

EFEKTIFITAS KINERJA KEUANGAN ZAKAT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Supami Wahyu Setiyowati¹ (*)

¹Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang

Abstract

The performance evaluation of zakat institutions was previously limited to the Allocation To Collection Ratio (ACR). Development of measurement performance of zakat managers has now undergone changes to assess the overall performance of the activities of zakat management institutions. The assessment of the performance there are 5 measurement ratios. This study aims to reveal the effectiveness of the performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia in its efforts in the collection and distribution of zakat funds. This research use descriptive qualitative approach. Collecting data on the source and use of zakat funds in 14 Sharia Commercial Bank Annual Reports for a period 2016 to 2018. The analytical tool used to measure financial performance is to use 2 Ratio Analysis relevant to the conditions in Sharia Commercial Bank, i.e. Activity Ratio and Growth Ratio. The results showed the Sharia Commercial Bank Zakat Fund Activity Ratio showed that showed good performance but in year to year decreased performance. In addition, the ratio of Zakat Funds for Islamic Commercial Banks still has poor performance. If there is no significant improvement in the management of zakat funds, it could have an impact on the reputation of the Sharia Commercial Bank in Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Zakat, Bank Umum Syariah

Informasi Artikel:

Dikirim: 21 Februari 2021

Ditelaah: 09 Maret 2021

Diterima: 11 Mei 2021

Publikasi daring [online]: Juni 2021

Januari-Juni 2021, Vol 10 (1): hlm 125-137

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(*) Korespondensi: setiyo@unikama.ac.id (Supami Wahyu Setiyowati)

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu pilar utama ajaran islam bahwa zakat melengkapi pilar lain dengan menopang sendi – sendi kehidupan ekonomi dan sosial (Banyudono, 2016; M. Surjani Ichsan, 2011). Dengan zakat ini problem kemiskinan umat islam dan ketimpangan sosial dalam lingkup masyarakat luas pun ikut tertangani. Namun fenomena menarik yang terjadi di Indonesia adalah meskipun dengan penduduk dengan mayoritas beragama islam namun kesadaran akan membayar zakat masih rendah (Gurning & Ritonga, 2014; Heryanto, 2016; Muliati, 2019). Hal ini tercermin dalam potensi zakat pada tahun 2017 sebesar 462 Trilyun Rupiah namun realisasi atas potensi tersebut hanya sebesar 6,2 Trilyun Rupiah (Baznas, 2019). Namun pertumbuhan penerimaan zakat di Indonesia tidak cocok dengan kemampuan yang ada. Dari informasi yang dikumpulkan, menunjukkan jika pembayaran zakat di Indonesia pada periode 2006- 2015 senantiasa alami kenaikan. Namun demikian besaran peningkatan penerimaan zakat tersebut tidak sebanding dengan besaran pertumbuhan masyarakat yang memiliki kewajiban berzakat (Clarashinta Canggih, 2017). Selain itu dalam penelitian (Rizal Fahlefi, 2016) terjadi peningkatan penerimaan dana zakat pada Baznas Tanah Datar dalam tahun 2010 -2014. Maka peningkatan atas penghimpunan dana zakat perlu dioptimalkan dalam masing – masing badan pengumpul zakat guna mengatasi masalah kemiskinan di masyarakat (Abdullah, Derus, & Al-malkawi, 2014) yaitu salah satunya adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS). Perbankan syariah selain melakukan kegiatan perbankan namun memiliki fungsi yang lain yaitu fungsi sosial sebagai lembaga Baitul Maal yang bertugas menerima dan menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqoh dan dana sosial lainnya (Akmalia Qurrota A'yun, 2018). Bank Umum Syariah juga diwajibkan untuk membuat Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, hal ini yang membedakan dengan Bank Konvensional dalam segi pelaporan keuangan (Nurhayati, 2017). Dalam menjalankan fungsi sosial sebagai lembaga Baitul Maal, Bank Syariah tidak terlepas dari akuntabilitas pengelola zakat sebagai wujud dalam bentuk tata kelola yang baik. Akuntabilitas sangat diperlukan bagi pengelola zakat agar dapat terjamin pengelolaan secara baik. Namun akuntabilitas lembaga pengelola zakat tidak menunjukkan akuntabilitas yang baik. Hal ini didukung dalam penelitian (Indrarini, 2017) bahwa lembaga UPZ BNI Syariah belum akuntabel dalam pengelolaan zakat dalam perspektif Muzzaki.

Akuntabilitas dan transparansi sangat diperlukan guna sebagai bentuk wujud pertanggungjawaban pengelola (Irianto, 2019). Dalam perannya untuk menjamin akuntabilitas jalan dengan baik maka pengelola zakat selain melaporkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan zakat namun juga harus melakukan penilaian atas kinerja yang telah dicapai (Anggrahini & Priyadi, 2016). Permasalahan yang terjadi adalah penilaian kinerja lembaga zakat sebelumnya hanya terbatas pada pengumpulan dan penyaluran dana zakat yaitu Allocation To Collection Ratio (ACR) sesuai dengan Zakat Core Principle. Penelitian (Azizah, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan zakat Baznas Yogyakarta menggunakan metode Allocation To Collection Ratio (ACR) pada rentang waktu 2012 – 2015 mengalami peningkatan efektifitas kinerja. Penelitian (Lubis, 2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan

lembaga amil zakat menggunakan rasio Ritchie & Kolodinsky menampilkan jika kinerja keuangan zakat Baznas dalam waktu 10 tahun terakhir dinyatakan baik. Penelitian (Harto, Anggraeni, & Bayinah, 2018) (Ardani, 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat memanfaatkan International Standard Of Zakat Managements (ISZM) pada rentang waktu 2014 - 2016 dinyatakan dapat dikatakan baik namun masih perlu ada peningkatan kinerja karena beberapa lembaga amil zakat masih memiliki rasio yang rendah. Namun ini dirasa masih belum mewakili kinerja keseluruhan dalam suatu lembaga. Dalam perkembangannya bahwa pengukuran kinerja pengelola zakat saat ini sudah mengalami perubahan untuk menilai kinerja keseluruhan aktifitas dari lembaga pengelola zakat. Penilaian atas kinerja tersebut ada 5 rasio pengukuran yaitu Rasio Aktivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Dana Amil, Rasio Likuiditas dan Rasio Pertumbuhan (Baznas, 2019).

Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap suatu lembaga sehingga meningkatkan keberhasilan atas suatu project. Evaluasi maupun pengukuran kinerja ialah salah satu aspek berguna dalam mengukur tingkatan keberhasilan yang sudah dicapai oleh sesuatu lembaga. Pengukuran kinerja zakat sangat diperlukan untuk mengetahui apakah lembaga tersebut bekerja secara efektif, maka diperlukan parameter yang mengukur tingkat keberhasilan dalam menjalankan program - program fundraising maupun distribusi dana zakat Pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan ini perlu dilakukan dalam rangka evaluasi dalam kinerja bank umum syariah sebagai agen sosial dalam penghimpunan dan penyaluran zakat. Pengukuran ini dilakukan untuk mengungkapkan aktifitas pengelolaan dana zakat yang berhasil dihimpun dan disalurkan oleh lembaga pengelola zakat. Dalam perkembangannya sejak muncul Bank Umum Syariah pertama yaitu Bank Muamalat di Tahun 1992, saat ini Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengevaluasi hasil Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2016, tahun 2017 dan tahun 2018 di 14 (Empat Belas) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan organisasi pengelola zakat.

TUJUAN PENELITIAN

Riset ini bertujuan mengungkapkan tentang efektifitas kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dalam upayanya dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

METODE

Tujuan dari riset ini ialah untuk menyampaikan kinerja pengelolaan dana zakat Bank Umum Syariah di Indonesia. Riset ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan informasi dengan mengumpulkan informasi laporan sumber dan penggunaan dana zakat di 14 (empat belas) Annual Report Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 3 Tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Teknik Analisis Data dilakukan dengan menganalisis laporan sumber dan penggunaan dana zakat berupa penghimpunan dana zakat dan

penyaluran dana zakat. Alat analisis yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan 2 Analisis Rasio yang relevan dengan kondisi di Bank Umum Syariah yaitu Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan hal ini disebabkan karena Laporan sumber dan penggunaan dana zakat hanya mencantumkan saldo awal, nilai penghimpunan dana zakat (Internal dan Eksternal), nilai penggunaan dana zakat (Penyaluran) dan saldo akhir dana zakat. Adapun rasio kinerja keuangan yaitu rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

No	Nama Rasio	Rumus Rasio
Rasio Aktivitas		
1	Gross Allocation to Collection Ratio	$\frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo Dana Akhir Infaq Sedekah}_{t-1})}$
2	Net Allocation to Collection Ratio	$\frac{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infaq Sedekah}}{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}$
3	Zakah Allocation Ratio	$\frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$
4	Zakah Turn Over Ratio	$\frac{\text{Dana Zakat Disalurkan Tahun } x}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat Tahun } x + \text{Saldo Awal Dana Zakat Tahun } x) / 2}$
5	Average Days Zakah Outstanding	$\frac{360}{\text{Zakah Turn Over}}$
Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)		
1	Growth of Zakah	$\frac{(\text{Penghimpunan Zakat } t - \text{Penghimpunan Zakat }_{t-1})}{\text{Penghimpunan Zakat }_{t-1}}$
2	Growth of Allocation	$\frac{(\text{Total Penyaluran } t - \text{Total Penyaluran }_{t-1})}{\text{Total Penyaluran }_{t-1}}$

Sumber: Diolah peneliti, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari Annual Report 14 (empat belas) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dari data yang diperoleh bahwa dalam tahun 2016 dan 2017 yang terdapat pengelolaan dana zakat sebanyak 10 Bank. Pada Tahun 2018 terdapat pengelolaan dana zakat sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Pada tahun 2016 dan 2017 yang tidak ada pengelolaan dana zakat yaitu PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin Bank, PT. BTPN Syariah dan PT. Maybank Syariah Indonesia. Pada tahun 2018 yang tidak ada pengelolaan dana zakat yaitu PT. Bank Syariah Bukopin Bank, PT. BTPN Syariah dan PT. Maybank Syariah Indonesia.

Dari data yang telah diperoleh bahwa penghimpunan dan penyaluran dana zakat adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2016 penghimpunan dana zakat sejumlah Rp 66.864.178.000,- dan penyaluran dana zakat sejumlah Rp 63.523.471.000,-.
2. Tahun 2017 penghimpunan dana zakat sejumlah Rp 76.554.112.000,- dan penyaluran dana zakat sejumlah Rp 76.195.219.000,-.
3. Tahun 2018 penghimpunan dana zakat sejumlah Rp 88.809.875.000,- dan penyaluran dana zakat sejumlah Rp 78.231.472.000,-

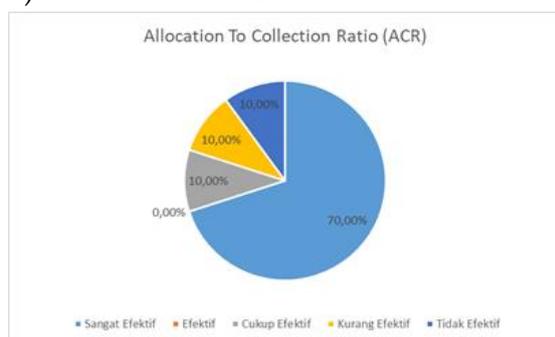
Rasio Aktivitas

Rasio Aktifitas ialah rasio yang digunakan mengukur aktifitas lembaga zakat, termasuk perputaran(turn over) dana zakat, berapa lamanya dana zakat mengendap dalam lembaga zakat saat sebelum disalurkan dan rata- rata penyaluran dana zakat. (Ritchie & Kolodinsky, 2003) menyatakan bahwa keterbukaan atas proses pengelolaan penyaluran sangat diperlukan oleh lembaga jika dibandingkan atas penerimaan dana yang mereka dapatkan. Penilaian stakeholder terhadap suatu lembaga terpengaruh dari hasil tersebut.

1. Rasio Aktivitas Tahun 2016

Pada tahun 2016 penilaian kinerja dengan rasio Allocation To Collection Ratio untuk 10 bank umum syariah menunjukkan sebanyak 70% memiliki kinerja sangat efektif. Untuk penilaian kinerja dengan rasio Zakah Turn Over Ratio menunjukkan sangat baik sebesar 80%. Untuk penilaian kinerja dengan rasio Average of Days Zakah Outstanding menunjukkan kinerja baik sebesar 90%.

a) Allocation To Collection Ratio



Sumber: data diolah 2016

Gambar 1. Allocation To Collection Ratio 2016

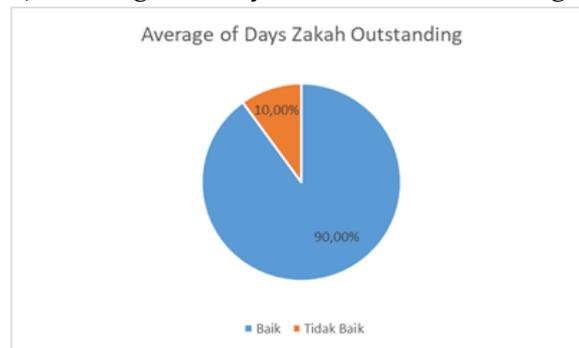
b) Zakah Turn Over Ratio



Sumber: data diolah 2016

Gambar 2. Zakah Turn Over Ratio 2016

c) Average of Days Zakah Outstanding



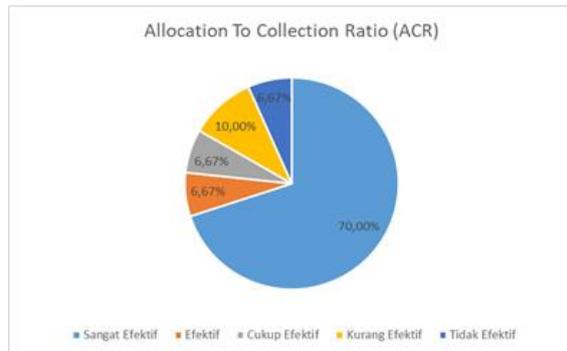
Sumber: data diolah, 2016

Gambar 3. Average Of Days Zakah Outstanding 2016

2. Rasio Aktivitas Tahun 2017

Pada tahun 2017 penilaian kinerja dengan rasio Allocation To Collection Ratio untuk 10 bank umum syariah menunjukkan sebanyak 70% memiliki kinerja sangat efektif. Untuk penilaian kinerja dengan rasio Zakah Turn Over Ratio menunjukkan sangat baik sebesar 90%. Untuk penilaian kinerja dengan rasio Average of Days Zakah Outstanding menunjukkan kinerja baik sebesar 90%.

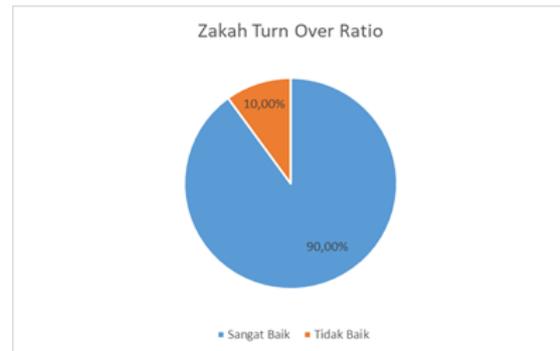
a) Allocation To Collection Ratio



Sumber: data diolah, 2017

Gambar 4. Allocation To Collection Ratio 2017

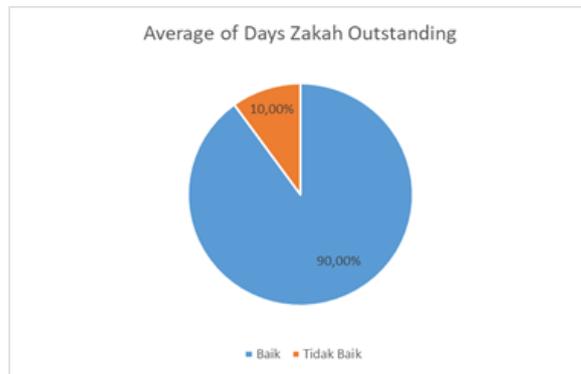
b) Zakah Turn Over Ratio



Sumber: data diolah, 2017

Gambar 5. Zakah Turn Over Ratio 2017

c) Average of Days Zakah Outstanding



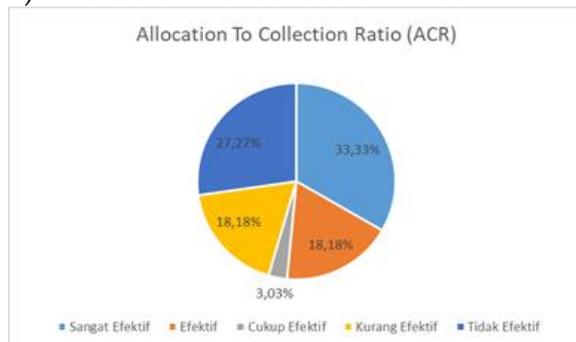
Sumber: data diolah, 2017

Gambar 6. Average of Days Zakah Outstanding 2017

3) Rasio Aktivitas Tahun 2018

Pada tahun 2018 penilaian kinerja dengan rasio Allocation To Collection Ratio untuk 11 bank umum syariah menunjukkan penurunan sebanyak 33,33% memiliki kinerja sangat efektif. Untuk penilaian kinerja dengan rasio Zakah Turn Over Ratio juga menunjukkan penurunan dengan penilaian sangat baik hanya sebesar 54,55%. Untuk penilaian kinerja dengan rasio Average of Days Zakah Outstanding juga menunjukkan penurunan dengan penilaian baik hanya sebesar sebesar 72,73%.

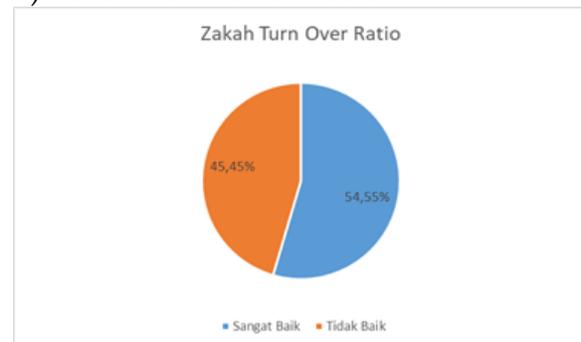
a) Allocation To Collection Ratio



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 7. Allocation To Collection Ratio 2018

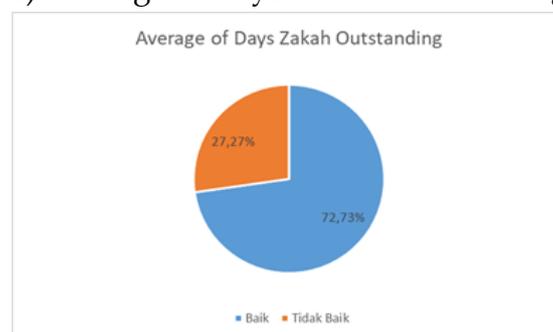
b) Zakah Turn Over Ratio



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 8. Zakah Turn Over Ratio 2018

c) Average of Days Zakah Outstanding



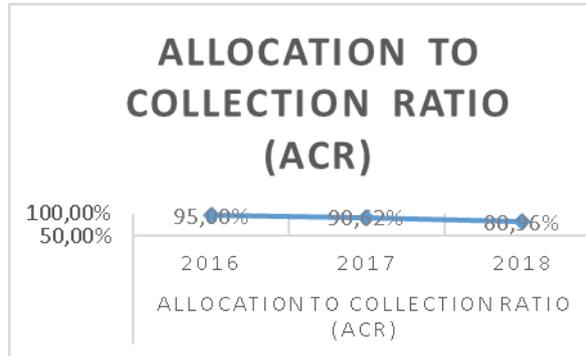
Sumber: data diolah, 2018

Gambar 9. Average of Days Zakah Outstanding 2018

4) Grafik Rasio Aktivitas dari Tahun 2016 - 2018

Dari analisa dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah untuk rasio aktivitas untuk rasio Allocation To Collection Ratio menunjukkan kinerja efektif. Untuk Zakah Turn Over Ratio pada tahun 2016 ke tahun 2017 menunjukkan penilaian kinerja sangat baik dan Average of Days Zakah Outstanding menunjukkan penilaian kinerja baik.

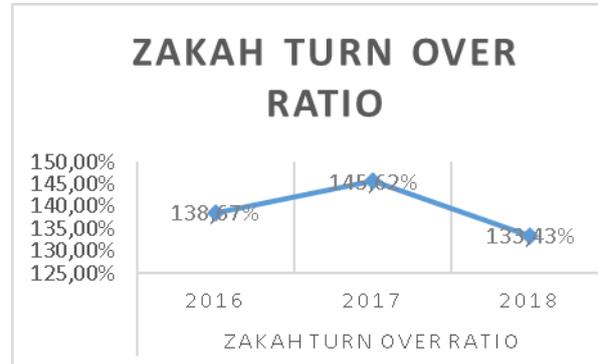
a) Allocation To Collection Ratio



Sumber: data diolah, 2016-2018

Gambar 10. Grafik ACR Thun 2016-2018

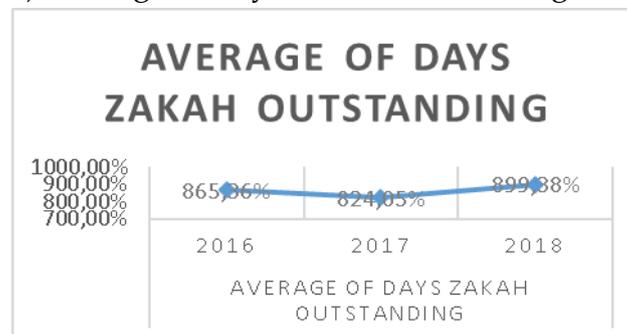
b) Zakah Turn Over Ratio



Sumber: data diolah, 2016-2018

Gambar 11. Grafik Zakah Turn Over Ratio 2016-2018

c) Average of Days Zakah Outstanding



Sumber: data diolah, 2016-2018

Gambar 12. Grafik Average of Days Zakah Outstanding tahun 2016-2018

Rasio Pertumbuhan

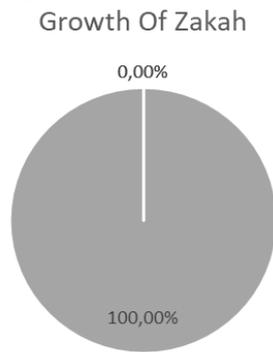
Rasio Pertumbuhan adalah rasio memberikan gambaran seberapa besar peningkatan atas penerimaan zakat dari tahun ke tahun. Alat ukur ini sangat penting gunanya dalam evaluasi setiap lembaga dalam peningkatan penerimaan zakat yang kondisi saat ini di Indonesia masih jauh dari potensi yang ada. Dalam penelitian ini Rasio Pertumbuhan menggunakan dua rasio yaitu *Growth Of Zakah* dan *Growth Of Allocation*.

1. Rasio Pertumbuhan Tahun 2016

Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan pertumbuhan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah pada lembaga zakat dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio Pertumbuhan menggunakan dua rasio yaitu *Growth Of Zakah* dan *Growth Of Allocation*. Pada tahun 2016 penilaian kinerja dengan rasio *Growth Of Zakah* untuk 10 bank umum syariah menunjukkan sebanyak 100%

memiliki kinerja tidak baik. Untuk penilaian kinerja dengan rasio *Growth Of Allocation* menunjukkan kinerja tidak baik sebanyak 80%.

a) *Growth Of Zakah*

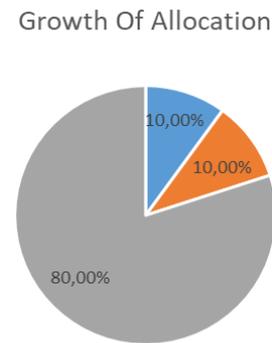


■ Baik Sekali ■ Cukup Baik ■ Tidak Baik

Sumber: data diolah, 2016

Gambar 13. Growth Of Zakah 2016

b) *Growth Of Allocation*



■ Baik Sekali ■ Cukup Baik ■ Tidak Baik

Sumber: data diolah, 2016

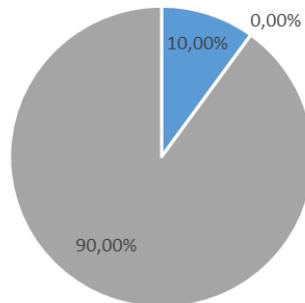
Gambar 14. Growth Of Allocation 2016

2. Rasio Pertumbuhan Tahun 2017

Pada tahun 2017 penilaian kinerja dengan rasio *Growth Of Zakah* untuk 10 bank umum syariah menunjukkan penurunan sebanyak 90% memiliki kinerja tidak baik. Untuk penilaian kinerja dengan rasio *Growth Of Allocation* menunjukkan kenaikan kinerja tidak baik sebanyak 90%.

a) *Growth Of Zakah*

Growth Of Zakah



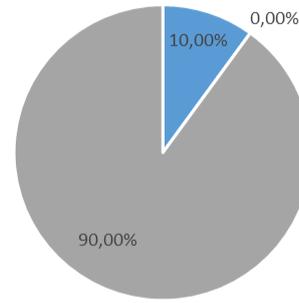
■ Baik Sekali ■ Cukup Baik ■ Tidak Baik

Sumber: data diolah, 2017

Gambar 15. Growth Of Zakah 2017

b) *Growth Of Allocation*

Growth Of Allocation



■ Baik Sekali ■ Cukup Baik ■ Tidak Baik

Sumber: data diolah, 2017

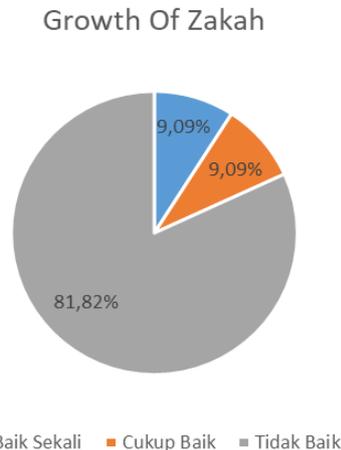
Gambar 16. Growth Of Allocation 2017

3. Rasio Pertumbuhan Tahun 2018

Pada tahun 2018 penilaian kinerja dengan rasio *Growth Of Zakah* untuk 11 bank umum syariah menunjukkan penurunan sebanyak 81,82% memiliki kinerja tidak baik. Untuk penilaian kinerja dengan rasio *Growth Of Allocation* menunjukkan kenaikan kinerja tidak baik sebanyak 90,91%.

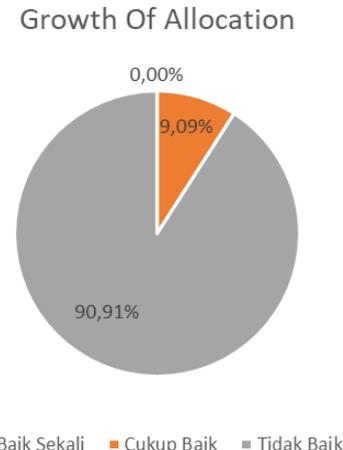
a) *Growth Of Zakah*

b) *Growth Of Allocation*



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 17. Growth Of Zakah 2018



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 18. Growth Of Allocation 2018

4. Grafik Rasio Pertumbuhan dari Tahun 2016 – Tahun 2018

Dari analisa dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah untuk rasio *Growth Of Zakah* menunjukkan kinerja tidak baik. Untuk *Growth Of Allocation* Bank Umum Syariah belum bisa memperbaiki kinerja ditunjukkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 penilaian kinerja tidak baik.

a) Growth Of Zakah



Sumber: data diolah, 2016-2018

Gambar 19. Grafik Growth Of Zakah 2016-2018

b) Growth Of Allocation



Sumber: data diolah, 2016-2018

Gambar 20. Grafik Growth Of Allocation 2016-2018

Pembahasan

Kinerja Keuangan Zakat Bank Umum Syariah

Kinerja keuangan zakat Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 – 2018 menurut Rasio Aktivitas dengan 3 kriteria yaitu :

1. Allocation To Collection Ratio (ACR) merupakan rasio yang mengkomparasi nilai penghimpunan dari Muzzaki dan nilai penyaluran kepada Mustahiq. Dengan rasio ini akan didapatkan informasi apakah seluruh dana sudah disalurkan kepada para Mustahiq. Semakin besar yang disalurkan maka rasio akan semakin meningkat dan memiliki kinerja bagus. Kinerja keuangan zakat Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja efektif namun yang menjadi catatan adalah

prosentase kinerja dari tahun 2016 ke tahun 2018 semakin menurun. Hal ini senada dengan penelitian (Azizah, 2018) kinerja keuangan zakat Baznas menunjukkan kinerja efektif

2. Zakah Turn Over Ratio ini dipergunakan untuk melihat seberapa *intens* lembaga dalam penerimaan dan penyaluran zakat. Semakin *intens* lembaga dalam kegiatan penerimaan dan penyaluran maka dapat dikatakan semakin baik kinerjanya. Kinerja keuangan zakat Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja fluktuatif namun masih dalam kategori sangat baik.
3. Average Of Days Zakah Outstanding ini digunakan untuk mengukur waktu zakat yang mengendap oleh pengelola zakat. Kinerja keuangan zakat Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja fluktuatif namun masih dalam kategori baik.

Kinerja keuangan zakat Bank Umum Syariah menurut rasio aktivitas menunjukkan kinerja efektif. Namun yang menjadi catatan adalah penurunan kinerja dari tahun ke tahun meskipun masih dalam penilaian baik. Jika tidak ada perbaikan di tahun selanjutnya maka dapat diproyeksikan bahwa kinerja dalam aktivitas akan menjadi turun. Penelitian ini senada dengan penelitian (Ardani, 2019; Harto et al., 2018; Lubis, 2017) yang menunjukkan kinerja efektif dalam pengelolaan zakat. Hal ini mengindikasikan Bank Umum Syariah telah melakukan upaya yang optimal dalam penyaluran dana zakat. Dengan penyaluran zakat yang baik, maka *Public Trust* akan semakin tinggi karena selama ini Bank Umum Syariah belum akuntabel dalam pengelolaan zakat dalam perspektif Muzzaki (Indrarini, 2017). Profesionalisme pengelolaan dana zakat akan mencitrakan bahwa lembaga tersebut amanah dan dapat dipercaya. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat maka penggalan potensi zakat dapat dilakukan secara optimal.

Namun sebaliknya, dalam rasio pertumbuhan zakat tahun 2016 - 2018 mengalami kinerja yang tidak baik dengan rincian sebagai berikut :

1. Growth Of Zakat merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan penerimaan zakat dari tahun ini atas tahun sebelumnya. Kinerja keuangan zakat Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja tidak baik selama 3 tahun berturut - turut meskipun terdapat perbaikan peningkatan rasio pertumbuhan zakat dari tahun 2016 sampai tahun 2018.
2. Growth Of Allocation merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan penyaluran zakat dari tahun ini atas tahun sebelumnya. Kinerja keuangan zakat Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja tidak baik selama tahun 2016 sampai tahun 2018.

Evaluasi kinerja pertumbuhan zakat ini sejalan dengan penelitian (Clarashinta Canggih, 2017; Fajarudin, 2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penerimaan zakat masih dibawah target yang ditetapkan. Salah satu hal yang menyebabkan pertumbuhan penerimaan zakat berjalan lamban adalah muzzaki memilih untuk memberikan zakatnya kepada penerima zakat tidak melalui lembaga pengelola zakat sehingga tidak terdokumentasi dengan baik. Jika tidak ada perbaikan yang signifikan dalam pertumbuhan pengelolaan dana zakat maka bisa berdampak pada penurunan reputasi lembaga.

KESIMPULAN

Zakat adalah salah satu pilar utama ajaran islam bahwa zakat melengkapi pilar lain dengan menopang sendi – sendi kehidupan ekonomi dan sosial. Dengan zakat ini problem kemiskinan umat islam dan ketimpangan sosial dalam lingkup masyarakat luas pun ikut tertangani. Untuk mengetahui kinerja dari pengelolaan zakat yang ada di Bank Umum Syariah dalam perspektif keuangan maka digunakan pendekatan rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Rasio Aktifitas Dana Zakat Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar menunjukkan kinerja baik namun dalam tahun ke tahun mengalami penurunan kinerja. Selain itu dalam rasio Pertumbuhan Dana Zakat Bank Umum Syariah masih memiliki kinerja tidak baik. Jika tidak ada perbaikan yang signifikan dalam pertumbuhan pengelolaan dana zakat maka bisa berdampak pada penurunan reputasi lembaga.

Keterbatasan penelitian ini adalah objek penelitian hanya menjalankan kegiatan penyaluran zakat melalui pihak ketiga sehingga tidak dikelola secara mandiri. Kondisi tersebut mengakibatkan pengukuran kinerja hanya bisa menggunakan 2 rasio yaitu rasio aktifitas dan rasio pertumbuhan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memilih objek penelitian yang melakukan pengelolaan zakat secara mandiri sehingga pengukuran kinerja keuangan bisa menggunakan 5 rasio kinerja keuangan pengelola zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Derus, A. M., & Al-malkawi, H. N. (2014). *The effectiveness of zakat in alleviating poverty and inequalities*, (2004). <https://doi.org/10.1108/H-02-2014-0016>.
- Akmalia Qurrota A'yun. (2018). Pengelolaan zakat dan praktik zakat entitas pada bank umum syariah tahun 2017. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018 Politeknik Negeri Banjarmasin*, 6014, 70–80.
- Anggrahini, D. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan growth opportunity terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Ardani, R. (2019). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ), 12(1).
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (baznas) pada program pentasharufan dana zakat di baznas kota yogyakarta, 6(1), 91–112.
- Banyudono, D. I. (2016). Korelasi zakat dengan perilaku konsumen dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di banyudono, ponorogo. *Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Banyudono, Ponorogo*, 1(1), 59–72.
- Baznas, P. K. S. (2019). *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas).
- Clarashinta Canggih, K. F. dan A. Y. (2017). Inklusi pembayaran zakat di indonesia, 3(1), 1–11.
- Fajarudin, I. (2019). Kontribusi Zakat Sebagai Pendapatan Negara Dan Instrumen Penerimaan

- Pajak (Studi Interpretif), 2(1), 25-38.
- Gurning, H. R. H., & Ritonga, H. D. H. (2014). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(7), 14862.
- Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. N. (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat, 6(April), 19-34.
- Heryanto. (2016). Zakat : Harapan Dan Realita Zakat: Expectation And Reality (Study Kasus di Kota Samarinda). *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-12.
- Indrarini, R. (2017). TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT : PERSPEKTIF MUZAKI UPZ BNI SYARIAH, 8(2).
- Irianto, M. F. (2019). Implementasi good corporate governance dalam upaya mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan wakaf tunai: Studi Kasus Di Masjid At-Taqwa Kota Batu Jawa Timur. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lubis, E. S. (2017). Original Research Article Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional) Maya Romantin , Efri Syamsul Bahri , Ahmad Tirmidzi Lubis *, 1(April), 96-116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>
- M. Surjani Ichsan, dkk. (2011). *Zakah Criteria For Performance Excellent Title*. FOZ Forum Zakat.
- Muliati, S. C. R. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat di Kabupaten Pinrang. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 128-150.
- Nurhayati, S. dan W. (2017). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Ritchie, W. J., & Kolodinsky, R. W. (2003). Nonprofit organization financial performance measurement: An evaluation of new and existing financial performance measures. *Nonprofit Management and Leadership*, 13(4), 367-381.
- Rizal Fahlefi. (2016). Perkembangan Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar Periode 2010 s.d. 2014 Rizal Fahlefi. *Jurnal Ilmiah Syariah*, 15.